

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Geografis

Kecamatan Mekasari terletak pada ketinggian 2 meter di atas permukaan laut dan berada di antara 114,20'50''BT-114,20'18''BT serta 2,29'50''LS-3,30'18''LS, dengan berbatasan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tabunganen.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tamban.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Wanaraya.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tamban Catur.

Luas wilayah Kecamatan Mekarsari 12.600 km, yang terbagi dalam 12 desa, diantaranya desa Indah Sari ialah salah satu desa yang bertempat di Km 15,5 Kecamatan Mekarsari.

Pondok Pesantren Putri yang bernama At-Thohiriyah terletak di desa Indah Sari yang didirikan oleh KH. Ahmad Kusasi Bakri diresmikan pada tanggal 21 Januari 2005 serta mempunyai dilegalisasi oleh kemenag Kabupaten Barito Kuala dengan Nomor: kd. 17.04/pp. 00.7/426-03-03/2011, pada tanggal 12 Juli 2011 dengan NIS: 510063040011.

Pada awalnya pengasuh KH. Ahmad Kusasi Bakri berkeinginan untuk memisah antara perempuan atau laki-laki dan akhirnya diputuskanlah untuk

mengkhususkan kepada perempuan saja. Jadilah Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah yang beramatkan di desa Indah Sari Km 15,5 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan sebagai pesantren pertama yang menerapkan pendidikan khusus untuk perempuan dan pertama di daerah Tamban, Mekarsari dan sekitarnya dengan berbasis pendidikan Agama Islam dan ditambah dengan pendidikan umum.

Pada perjalanannya Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah bisa berkembang dan lebih maju sehingga setiap tahunnya jumlah santri wati semakin meningkat karena banyaknya orang yang mengamanahkan anak-anaknya baik disekitar Kecamatan Mekarsari maupun di luar Kecamatan Mekarsari guna untuk dididik dan menimba ilmu Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah ini.¹

b. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Riyadus Sholihin

Sejarah terbentuknya Majelis Taklim Riyadhus Sholihin yaitu di tahun 2006 setahun setelah berdirinya Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah, berawal dari permintaan KH. M. Khairi iman kepada pengasuh Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah KH. Ahmad Kusasi Bakri untuk mengadakan Majelis Taklim yang di isi oleh terkhusus para Ahlulbait Zuriyah baginda Nabi besar Muhammad Saw., sebab ingin menjalankan apa yang diamanahkan Abah Guru Sekumpul, beliau menuturkan, *“Orang biasa (bukan Habib) yang (ALIM) dibanding Habib tapi (JAHIL) lebih (MULIA) Ahlulbait, karena ia dari tetes darah keturunan Rasulullah Saw”* dari sini lah KH. M. Khairi iman diberikan izin untuk

¹Ustaz Kastalani, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 30 Maret 2022.

mengadakan Majelis Taklim guna memuliakan para zuriat baginda Nabi Muhammad Saw.

Majelis Taklim selama berdirinya kurang lebih 4 bulan diberi nama Majelis Taklim bulanan. Semenjak datangnya Prof. Dr. Habib Ahmad Al-Qaf beliau memberi nama Majelis Taklim Riyadus Sholihin sesuai dengan Majelis yang beliau miliki di Provinsi Jawa. Majelis Taklim Riyadhus sholihin dari berdirinya sampai sekarang tidak luput mendatangkan para Ahlulbait setiap bulannya baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, Majelis Taklim Riyadus Sholihin sudah memiliki izin legalitas dari kementerian Agama nomor I JOP: 353 tahun 2019 Majelis Taklim Riyadhus Sholihin desa Indah Sari Rt. 02 kabupaten Barito Kuala dan berbagai sarana yang mendukung untuk dapat menyampaikan dakwah secara lebih luas melalui media digital seperti channel Youtube (AT-THOHIRIYAH MEDIA) dan Instagram (@pondokpesantren_atthohiriyah), hal ini sebagai penunjang dari setiap aktivitas dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Riyadhus Sholihin.

Pada awalnya aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin hanya berfokus para keluarga, dewan guru dan santri wati. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, masyarakat pun ikut serta dalam segala aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadhus sholihin. atas dasar kesungguhan KH. M. Khairi Iman dibantu oleh H. Ohan dan keluarga beserta para ustaz dan santri wati, Majelis Taklim terus berjalan lancar dan baik sampai sekarang.

c. Tujuan Didirikannya Majelis Taklim Riyadus Sholihin

Majelis Taklim Riyadhus Sholihin bertujuan untuk mengenalkan kepada seluruh ummat Islam yang terkhusus kepada keluarga, santri wati dan masyarakat untuk kenal siapa Ahlulbait Nabi Muhammad Saw., setelah semua kenal yang di harapkan ummat bisa cinta kepada Ahlulbait, kecintaan itu sudah diabadikan dalam Al-Quran, begitu kita cinta kepada Ahlul bait, maka cintalah Nabi Muhammad Saw., kepada kita. KH. M. Khairi iman mengatakan:

"Cintailah Allah karena memberi rezki, cintailah Nabi Saw. karena mencintai Allah, cintailah Ahlulbait karena mencintai Nabi Saw., bila cinta kepada Nabi berarti cinta kepada Allah, bila cinta kepada zuriyah Nabi Saw., sama cinta kepada Nabi Saw.

d. Struktur Organisasi Kepengurusan Majelis Taklim Riyadus Sholihin

Struktur organisasi termasuk hal yang sangat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas dakwah pada suatu lembaga baik lembaga formal maupun non formal. Pentingnya struktur ini agar pembagian tugas seimbang dan objektif sesuai kemampuan masing-masing.

Adapun struktur organisasi Majelis Taklim:

Pengasuh Pondok Pesantren putri At- Thohiriyah: KH. Ahmad Kusasi Bakri

Pengasuh Majelis Taklim: KH. M. Khairi iman

Pendanaan Majelis Taklim: H. Ohan dan keluarga

Kepengurusan acara Majelis Taklim: Organisasi santri wati At-Thohiriyah (OSAT)

Wasilah Ahlulbait: Habib Zainal Abidin Al Habsyi, Ummy Antung Isna dan Guru Udin (Bincau).²

2. Bentuk Aktivitas Dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin

Hasil penelitian yaitu tentang bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dan faktor yang mempengaruhi aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yang disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Majelis Taklim Riyadus Sholihin rutin melakukan aktivitas dakwah setiap bulan yang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat kecamatan mekarsari lebih terkhusus kepada para dewan guru, santri wati, dan wali santri wati Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah. aktivitas dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin mempunyai jadwal kegiatan dalam setiap batas waktunya yang dilaksanakan tepatnya hari sabtu dari pagi sampai siang. Dalam wawancara bersama KH. M. Khairi Iman beliau menuturkan bahwa “Aktivitas Dakwah selalu diadakan setiap bulan, seluruh organisasi kepengurusan ikut serta dalam mengadakan aktivitas dakwah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat menyebarkan kebaikan kepada jemaah Majelis Taklim dan masyarakat pada umumnya. Ada beberapa aktivitas dakwah yang ada di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Meliputi

²Ustazah Hj. Murni, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 02 April 2022.

pembacaan kasidah, sholawat puncak, manaqib St. Khadijah R.A, tahlil, acara bulanan, ziarah bersama kepada mu'ashis, silaturrahi, dan bazar".³

Dari hasil wawancara bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin sebagai berikut :

a. Pembacaan Kasidah

Kasidah ialah aktivitas dakwah pertama yang rutin dilaksanakan pada pukul 08.30 sampai 09.00 Wita. Diantaranya pembacaan kasidah ialah burdah dan habsyi yang bertujuan untuk munajat kepada Allah beserta Rasulullah SAW. Aktivitas ini biasanya dilakukan dengan irama yang berbeda-beda dibaca dari awal hingga akhir kitab secara bergilir maupun berbarengan dengan jemaah yang hadir, pembacaannya dipimpin oleh santri wati yang bertugas dan diiringi oleh jemaah. Akan tetapi, dalam berjalannya aktivitas dakwah masih dihadiri sedikit ibu-ibu sekitar 5 sampai dengan 10 orang dan para santri wati sekitar 350 orang di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah.

Temuan data diatas berdasarkan wawancara penulis dengan ustazah Lisna Ratna Mulia "Aktivitas dakwah burdah dan habsyi lebih awal dilakukan dari pada aktivitas dakwah lainnya secara rutin setiap satu bulan sekali pada hari sabtu dimulai jam 08.30- 09.00 Wita di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin. Pembacaan setiap kasidah sebagai munajat dengan Rasulullah Saw."⁴

³KH. M. Khairi Iman, Pengasuh Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 28 Maret 2022.

⁴Ustazah Lisna Ratna Mulia, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

Penuturan ustazah Lisna Ratna Mulia sejalan dengan hasil wawancara kepada ustaz Kastalani yang menuturkan bahwa ketika pembacaan kasidah sesuai jam 08.30-09.00 Wita.⁵

Kemudian ustazah Lisna Ratna Mulia menuturkan “Kasidah burdah dan habsyi dibaca dari awal hingga akhir bacaan secara bergilir maupun berbarengan dengan jemaah yang berhadir, yang dipimpin oleh santri wati yang bertugas dan diiringi para jemaah. Akan tetapi, dalam berjalannya aktivitas dakwah pembacaan kasidah masih dihadiri lebih sedikit oleh ibu-ibu dari 5 sampai 10 orang dan para santri wati 350 orang di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah”.⁶

Penuturan ustazah Lisna Ratna Mulia sejalan dengan hasil wawancara kepada Az bahwa “Pembacaannya burdah dan habsyi dipimpin oleh santri wati dan diiringi para jemaah. Akan tetapi, dalam berjalannya Aktivitas dakwah burdah dan habsyi masih dihadiri lebih sedikit ibu-ibu jemaah Majelis Taklim sekitar 3-10 orang”.⁷

Kesimpulannya adalah dalam bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin diawali dengan pembacaan kasidah burdah dan habsyi sebagian munajat kepada Allah beserta Rasulullah Saw. Aktivitas dakwah dipimpin langsung oleh para santri wati Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah dan dihadiri oleh ibu-ibu jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin.

⁵Ustaz Kastalani, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 30 Maret 2022.

⁶Ustazah Lisna Ratna Mulia, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

⁷Az, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 20 April 2022.

b. Pembacaan Sholawat Puncak

Sholawat puncak ialah aktivitas dakwah kedua yang rutin dilaksanakan pada pukul 09.05 sampai 09.30 Wita. Sholawat puncak berasal dari kitab *Basyairul Khairat Wa Bulughul Masarat*, kitab ini tercantum dua macam sholawat puncak beserta ratib wirid karangan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Dalam Aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin rutin membaca sholawat puncak yaitu dari tertib fatimah sampai sholawat *basyairul khairat* secara berurutan dan bersamaan yang dipimpin oleh santri wati dan diikuti oleh ibu-ibu jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin sekitar 60 sampai 70 orang.

Temuan data diatas berdasarkan wawancara penulis dengan ustazah Lisna Ratna Mulia “Aktifitas dakwah kedua pukul 09.05 sampai 09.30 Wita dipimpin oleh santri wati dan pada aktivitas dakwah ini ibu-ibu jemaah mulai berdatangan sekitar 60 sampai 70 orang dan kebanyakan dari jemaah ingin istiqamah dalam pembacaan sholawat puncak setiap bulan”.⁸

Penuturan ustazah Lisna Ratna Mulia sejalan dengan hasil wawancara kepada Az bahwa “Dilaksananya pada pukul 09.05 sampai 09.30 Wita. yang dipimpin oleh santri wati dan diikuti oleh banyak ibu-ibu Jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin karena ingin selalu dibaca setiap bulannya”.⁹

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan KH. M. Khairi Iman beliau menuturkan “Sholawat puncak dari kitab *Basyairul Khairat Wa Bulughul Masarat*, ada dua macam sholawat puncak beserta ratib wirid

⁸Ustazah Lisna Ratna Mulia, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

⁹Az, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 20 April 2022.

karangan Syekh Abdul Qadir Al-jailani. Membaca sholawat puncak yaitu dari tertib fatihah sampai sholawat *basyairul khairat* secara berurutan dan bersamaan yang dipimpin oleh santri wati dan diikuti oleh ibu-ibu Jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin”.¹⁰

Penuturan KH. M. Khairi Iman sejalan dengan hasil wawancara kepada Az bahwa “Membaca sholawat puncak yaitu dari tertib fatihah sampai sholawat *basyairul khairat* secara berurutan dan bersamaan yang dipimpin oleh santri wati dan diikuti oleh ibu-ibu jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin”.¹¹

Kesimpulannya adalah dalam bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin yang kedua pembacaan sholawat puncak, dari kitab karangan Syekh Abdul Qadir Al-jailani juga memberikan semangat antusias para jemaah yang berhadir dikarenakan ingin menjadi insan yang istiqamah dalam membacanya guna mendapat berkah dari pembacaannya.

c. Pembacaan Manaqib St. Khadijah R.A

Manaqib St. Khadijah R.A ialah aktivitas dakwah ketiga yang rutin dilaksanakan pada pukul 09.35 sampai 10.00 Wita. Pembaca manaqib guna mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan riwayat hidup para keluarga dan sahabat Nabi Muhammad Saw., dan wali Allah dengan tujuan untuk menjadikan mengambil kebaikan.

Aktivitas dakwah pembacaan manaqib St. Khadijah R.a di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin dengan kitab *Al-Auraadunnaafi'ah* yang mengandung amalan

¹⁰KH. M. Khairi Iman, Pengasuh Majelis Taklim Riyadhus Sholihin, Wawancara Pribadi, 28 Maret 2022.

¹¹Az, Jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin, Wawancara Pribadi, 20 April 2022.

Ratib Hadad, Manaqib Saidah Khadijah ummy mukminin, dan wirid tharikat *sammaniyah*. Pembacaan manaqib dipimpin oleh santri wati diikuti oleh para ibu-ibu sekitar 90 orang jemaah Majelis Taklim riyadhus sholihin bermula dari tertib fatihah sebelum membaca manaqib sampai dengan do'a sesudah pembacaan manaqib.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan ustazah Hj. Murni beliau menuturkan “Manaqib St. Khadijah R.A dilaksanakan pada pukul 09.35 sampai 10.00 Wita Pembaca manaqib guna mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan riwayat hidup para keluarga dan sahabat Nabi Muhammad Saw, wali-wali Allah dengan tujuan untuk menjadikan mengambil kebaikan. Pembacaan manaqib St. Khadijah R.a di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin dengan kitab *Al-Auraadunnaafi'ah* Pembacaan manaqib dipimpin oleh santri wati diikuti oleh para ibu-ibu sekitar 90 orang jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin bermula dari tertib fatihah sebelum membaca manaqib sampai dengan do'a sesudah pembacaan manaqib”.¹²

Penuturan ustazah Hj. Murni sejalan dengan hasil wawancara kepada St. Aminah bahwa “Manaqib St. Khadijah R.A dilaksanakan pada pukul 09.35 sampai 10.00 Wita. Dari kitab *Al-Auraadunnaafi'ah* yang dihadiri oleh puluhan jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin”.¹³

Kesimpulannya adalah dalam bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin yang ketiga pembacaan manaqib St. Khadijah R.A guna

¹²Ustazah Hj. Murni, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 12 April 2022.

¹³St. Aminah, Santri Wati Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin (Ketua Asrama), Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

mengenang dan mengambil berkah dari hidup beliau, dan juga untuk para jemaah yang datang semakin banyak dalam mengikuti aktivitas dakwah.

d. Pembacaan Tahlil

Tahlil ialah aktivitas dakwah keempat yang rutin dilaksanakan pada pukul 10.05 sampai 10.15 Wita. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah ini menggunakan susunan acara:

- 1) Pembacaan surah Yasin beserta do'a
- 2) Pembacaan surah Mulk
- 3) Pembacaan sholawat Kamilah
- 4) Tahlil yang berisikan;
- 5) Surah al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas (3x)
- 6) Surah al-Fatihah
- 7) Sholawat Nabi
- 8) *Lailahailaulah* (33x)
- 9) Sholawat
- 10) Do'a tahlil

Aktivitas dakwah ini dipimpin oleh KH. M. Khairi Iman bersama para dewan guru Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah yang diikuti oleh jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin sekitar 150 orang baik laki-laki maupun perempuan dan seluruh santri wati Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah. Pembacaan tahlil ini bertujuan untuk berdoa agar segala dosa almarhum yang dido'akan mendapat ampunan dan untuk meningkatkan iman para jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan Ustaz Kastalani beliau menuturkan “Tahlil dilaksanakan pada pukul 10.05 sampai 10.15 Wita dengan runtutan acara pembacaan surah Yasin beserta do'a, pembacaan surah Mulk, pembacaan sholawat Kamilah, tahlil dan do'a diikuti oleh 150 jemaah yang terdiri dari keseluruhan masyarakat”.¹⁴

Penuturan ustaz Kastalani sejalan dengan hasil wawancara kepada Mzi bahwa “Tahlil dilaksanakan pada pukul 10.05 sampai 10.15 Wita dengan urutan Surah yasin dan tahlil. Mzi menambahkan bahwa “Aktivitas dakwah tahlil ini dipimpin oleh KH. M. Khairi Iman yang diikuti oleh banyak jemaah laki-laki dan perempuan”.¹⁵

Kesimpulannya adalah dalam bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin yang keempat tahlil sangat berjalan dengan lancar yang diikuti oleh 150 jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin.

e. Acara bulanan

Acara bulanan ialah aktivitas dakwah yang rutin dilaksanakan pada pukul 10.30 sampai 11.30 Wita. Acara bulanan ialah acara inti dari Majelis Taklim Riyadhus Sholihin yang diikuti sekitar 200 jemaah dan 350 dari santri wati, acara bulan ini di bagi beberapa susunan acara;

- 1) Menyambut datangnya para Ahlulbait dengan lantunan sholawat
- 2) Pembukaan acara
- 3) Pembacaan ayat suci Al-Quran

¹⁴Ustaz Kastalani, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

¹⁵Mzi, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 11 April 2022.

- 4) Tasmiah (pemberian nama kepada bayi)
- 5) Pembacaan do'a penerang hati
- 6) Ceramah agama
- 7) Pemberian infak dan shodaqoh dari para jemaah Majelis Taklim riyadhus sholihin
- 8) Do'a / Penutup

Aktivitas dakwah acara bulanan ini paling dinantikan dalam Majelis Taklim Riyadhus Sholihin, dengan penceramah yang dipastikan Ahlulbait zuriyah baginda Nabi Muhammad SAW. Kedatangan Ahlulbait selalu diusahakan beda provinsi dengan dikabarkan oleh para wasilah Ahlulbait. Adapun Ahlulbait yang datang 2-4 orang dengan para pengikut Ahlulbait 2-3 mobil setiap bulannya. Seiring berjalannya Majelis Taklim Riyadhus Sholihin kedatangan Ahlulbait di luar negeri didatangkan sekitar Tarim Hadramaut, sedangkan untuk di dalam negeri sendiri biasanya Provinsi Jawa dan Kalimantan Tengah, untuk satu Provinsi dihadirkan dari Banjar, Martapura, bati-bati dan sekitarnya.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan KH. M. Khairi Iman beliau menuturkan “Acara bulanan dilaksanakan pada pukul 10.30 sampai 11.30 Wita. Dengan susunan acara yang sudah ditentukan seperti pembukaan, kalam ilahi, tasmiah anak kecil, do'a dari Ahlulbait, ceramah, pemberian infak dari jemaah dikumpulkan dalam syurban Ahlulbait secara berurutan, do'a dan penutup. Acara bulanan ini sangat memotivasi bagi jemaah

Majelis Taklim Riyadus Sholihin karena bisa bertemu Ahlulbait secara langsung”.¹⁶

Penuturan KH. M. Khairi Iman sejalan dengan hasil wawancara kepada ustazah Hj. Murni bahwa “Acara bulanan dilaksanakan pukul 10.30 sampai 11.30 Wita. Dengan susunan acara yang telah ditetapkan dan berjalan dengan lancar dengan jemaah yang ratusan orang”. Ustazah Hj. Murni menambahkan “Kedatangan Ahlulbait selalu usahakan beda provinsi dengan dikabarkan oleh para wasilah Ahlulbait. Adapun Ahlulbait yang datang 2-4 orang dengan para pengikut beliau 2-3 mobil setiap bulannya. Majelis Taklim Riyadhus Sholihin kedatangan Ahlulbait di luar negeri didatangkan sekitar Tarim Hadramaut, sedangkan untuk di dalam negeri sendiri kisaran Provinsi Jawa dan Kalimantan tengah, untuk satu Provinsi dihadirkan dari Banjar, Martapura, bati-bati dan sekitarnya”.¹⁷

Penuturan ustazah Hj. Murni sejalan dengan hasil wawancara kepada ustaz Hj. Ohan bahwa “Dari berjalannya Majelis Taklim sampai sekarang selalu dihadirkan Ahlulbait dari berbagai daerah, terkadang Ahlulbait dijemput sendiri bisa juga diantar oleh para wasilah, kedatangan Ahlulbait bisanya membawa penggiring Ahlulbait 2 sampai 4 mobil dalam sebulannya”.¹⁸

¹⁶KH. M. Khairi Iman, Pengasuh Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 22 April 2022.

¹⁷Ustazah Hj. Murni, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 12 April 2022.

¹⁸ H. Ohan, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 12 April 2022.

Kesimpulannya adalah dalam bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin yang kelima acara bulanan dalam bentuk ceramah tabligh yang disampaikan Ahlulbait dari berbagai daerah, dari banyaknya jemaah yang datang tempat yang kadang tidak dapat memuat banyak sehingga sebagian jemaah tidak fokus terhadap apa yang disampaikan.

f. Ziarah Bersama Kepada Mu'ashis

Ziarah ialah aktivitas dakwah keenam yang rutin dilaksanakan pada pukul 11.45 sampai 12.00 Wita. Ziarah bersama dilakukan setiap selesai acara bulanan, yang dipimpin oleh Ahlulbait yang datang dan diikuti oleh jemaah laki-laki di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin. Aktivitas dakwah ziarah bersama kepada Mu'ashis selalu laksanakan kecuali ada hal yang mendesak, dengan pembacaan zikir bersama-sama.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan KH. M. Khairi Iman beliau menuturkan “Ziarah rutin dilaksanakan pada pukul 11.45 sampai 12.00 Wita ziarah bersama dilakukan setiap selesai acara bulanan, yang dipimpin oleh Ahlulbait dan diikuti oleh jemaah laki-laki di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin. Aktivitas dakwah ziarah bersama kepada Mu'ashis selalu laksanakan kecuali ada hal yang mendesak, dengan pembacaan zikir bersama-sama”.¹⁹

Penuturan KH. M. Khairi Iman sejalan dengan hasil wawancara kepada Mzi bahwa “Selesainya acara bulanan tidak selang lama langsung dilanjutkan ziarah bersama semua jemaah laki-laki ikut terkecuali perempuan, ziarah selalu

¹⁹KH. M. Khairi Iman, Pengasuh Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 23 April 2022.

dipimpin oleh Ahlulbait yang datang akan tetapi jika ada kendala dari Ahlulbait maka ziarah tidak dilaksanakan seperti semestinya”.²⁰

Kesimpulannya adalah dalam bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin yang keenam ziarah kepada mu’ashis mengenang kebaikan-kebaikan beliau masa hidupnya dan mengambil berkah do’a setiap para Ahlulbait yang datang, para jemaah laki-laki semua ikut serta dalam aktivitas dakwah tersebut karena ingin mengambil berkah.

g. Silaturrahmi

Silaturrahmi ialah aktivitas dakwah ketujuh yang rutin dilaksanakan pada pukul 12.00 sampai 12.45 Wita. Silaturrahmi adalah salah satu aktivitas untuk menyambung tali persaudaraan, di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin silaturrahmi termasuk aktivitas dakwah setelah ziarah bersama dilakukan. Silaturrahmi ini dilakukan oleh Dewan guru Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah kepada keluarga, santri wati kepada wali santri wati, dan Ahlulbait kepada seluruh jemaah Majelis Taklim.

Silaturrahmi ini dilakukan sekitaran pondok pesantren, terkhusus untuk Ahlulbait sendiri disediakan makanan dan minuman di rumah beliau yang terletak di sekitaran pondok pesantren, dan siapapun dari jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin yang ingin silaturrahmi baik kepada Ahlulbait atau pun jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin bisa ikut bersama makan di rumah beliau.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan ustaz Hj. Ohan beliau menuturkan “Silaturrahmi adalah salah satu aktivitas untuk

²⁰Mzi, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 11 April 2022.

menyambung tali persaudaraan, di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin silaturrahmi termasuk aktivitas dakwah setelah ziarah bersama di lakukan pada pukul 12.00 sampai 12.45 Wita. Silaturrahmi ini dilakukan oleh Dewan guru Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah kepada keluarga, santri wati kepada wali santri wati, dan Ahlulbait kepada seluruh jemaah Majelis Taklim”.²¹

Penuturan ustaz Hj. Ohan sejalan dengan hasil wawancara kepada ustazah Hj. Murni bahwa “Silaturrahmi ini dilakukan setelah ziarah selesai sekita”. Ustazah Hj. Murni menambahkan “Terkhusus untuk Ahlulbait sendiri dari datang sampai pulang disediakan makanan dan minuman di rumah beliau yang terletak di sekiran Majelis Taklim Riyadus Sholihin, dan siapapun dari jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin yang ingin Silaturrahmi baik kepada Ahlulbait atau pun jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin bisa ikut bersama makan di rumah beliau”.²²

Penuturan ustazah Hj. Murni sejalan dengan hasil wawancara kepada ustazah Lisna Ratna Mulia bahwa “Setelah ziarah Ahlulbait dan jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin disediakan makanan, akan tetapi kebanyakan dari jemaah perempuan lebih memilih pulang setelah acara bulanan selesai”.²³

Kesimpulannya adalah dalam bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin yang ketujuh silaturrahmi guna mempererat tali persaudaraan

²¹ H. Ohan, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 12 April 2022.

²² Ustazah Hj. Murni, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 12 April 2022.

²³ Ustazah Lisna Ratna Mulia, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

antar Ahlulbait dan para jemaah yang berhadir, hampir semua jemaah laki-laki ikut dalam aktivitas dakwah silaturrahi, ini menjadi motivasi dalam menjalankan kebaikan dilain harinya.

h. Bazar Amal

Bazar diselenggarakan dari awal sampai berakhirnya aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin. Dalam bazar terdapat berbagai macam pameran, makanan, dan sebagainya guna untuk keperluan Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah dan Majelis Taklim Riyadus Sholihin. Aktivitas dakwah bazar dikoordiner oleh para santri wati (OSAT) dan diikuti oleh pedagang-pedagang di sekitar Majelis Taklim Riyadus Sholihin.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan Rika Arfina menuturkan “Bazar diselenggarakan dari awal sampai berakhirnya aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin dan dibazar terdapat berbagai macam pameran, makanan, dan sebagainya yang hasilnya pondok pesantren dan Majelis Taklim. Aktivitas dakwah bazar dikoordiner oleh para santri wati (OSAT) dan diikuti oleh pedagang-pedagang di sekitar Majelis Taklim Riyadus Sholihin.”²⁴

Penuturan Rika Arfina sejalan dengan hasil wawancara kepada St. Aminah bahwa “Bazar diselenggarakan dari jam 08.30 sampai jam 01.00 wita, bazar ini

²⁴ Rika Arfina, Santri Wati Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin (Ketua Osat), Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

upaya dalam amal yang nantinya diberikan kepada Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah dan untuk segala keperluan dalam Majelis Taklim”.²⁵

Kesimpulannya adalah dalam bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin yang delapan bazar yang diselenggarakan dari awal sampai akhir Aktivitas Majelis Taklim berjalan, yang diselenggarakan oleh para santri wati (OSAT) dan pedagang kecil setempat guna untuk keberlangsungan untuk Majelis Taklim Riyadus Sholihin.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin

Aktivitas dakwah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin memiliki faktor penunjang dan penghambat sebagaimana observasi dan wawancara kepada para jemaah berikut;

a. Pembacaan Kasidah

Faktor penunjang dalam berjalannya aktivitas dakwah kasidah yaitu pembacaan kasidah dipimpin langsung oleh para santri wati sehingga syair yang dibacakan sangat indah juga diiringi dengan gendang yang menambah semangat dalam pembacaan kasidah. Akan tetapi, masih dihadiri lebih sedikit oleh ibu-ibu sekitar 5 sampai 10 orang dan para santri wati sekitar 350 orang di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah dikarenakan masih pagi dan tidak sedikit jemaah masih berada dirumah ini menjadi faktor penghambat dalam mengikuti aktivitas dakwah bagi jemaah.

²⁵ St. Aminah, Santri Wati Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin (Ketua Asrama), Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

Temuan data diatas berdasarkan wawancara penulis dengan ustazah Lisna Ratna Mulia beliau menuturkan “Aktivitas dakwah kasidah dipimpin langsung oleh para santri wati sehingga syair yang dibacakan diiringi dengan gendang yang menambah semangat dalam pembacaan kasidah. Akan tetapi, masih dihadiri lebih sedikit oleh ibu-ibu sekitar 5 sampai 10 orang dan para santri wati sekitar 350 orang dikarenakan masih pagi”.²⁶

Penuturan ustazah Lisna Ratna Mulia sejalan dengan hasil wawancara kepada Az bahwa “Pembacaannya dipimpin oleh santri wati dan diiringi para jemaah dalam berjalannya aktivitas dakwah masih dihadiri lebih sedikit ibu-ibu jemaah Majelis Taklim sekitar 3-10 orang dikarenakan masih pagi atau masih sibuk dengan aktivitas di rumah”.²⁷

b. Pembacaan Sholawat Puncak

Faktor penunjang sholawat puncak ialah mempunyai keistimewaan tersendiri oleh para jemaah, dikarenakan fadilat yang sangat bagus sehingga menambah semangat jemaah dalam mengikuti aktivitas dakwah pembacaan sholawat puncak. Akan tetapi, dalam pembacaan aktivitas dakwah sholawat puncak masih banyak dari jemaah yang tidak memiliki kitab *Basyairul Khairat Wa Bulughul Masarat* dan tidak tersedianya kitab di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin ini menjadi faktor penghambat dari jemaah untuk mengikuti aktivitas dakwah sholawat puncak.

²⁶ Ustazah Lisna Ratna Mulia, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

²⁷ Az, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 20 April 2022.

Temuan data diatas berdasarkan wawancara penulis dengan ustazah Lisna Ratna Mulia “Kebanyakan dari jemaah ingin istiqamah dalam pembacaan sholawat puncak setiap bulan. Sholawat puncak mempunyai keistimewaan tersendiri oleh para jemaah, dikarenakan fadilat yang sangat bagus sehingga menambah antusias jemaah dalam mengikuti aktivitas dakwah. Akan tetapi, dalam pembacaan aktivitas dakwah sholawat puncak masih banyak dari jemaah yang tidak mempunyai kitab dan tidak tersedianya kitab di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin ini menjadi faktor penghambat dari lancarnya aktivitas dakwah”.²⁸

Penuturan ustazah Lisna Ratna Mulia sejalan dengan hasil wawancara kepada Az bahwa “Jemaah Majelis Taklim Riyadhus Sholihin ingin selalu istiqamah setiap bulannya. Akan tetapi, dalam pembacaan aktivitas dakwah sholawat puncak masih banyak dari jemaah yang tidak mempunyai kitab *Basyairul Khairat Wa Bulughul Masarat*”.²⁹

c. Pembacaan Manaqib St. Khadijah R.A

Faktor penunjang dalam pembacaan manaqib St. Khadijah R.a ialah keinginan para jemaah menambah rasa kecintaan terhadap St. Khadijah R.a dan guna mengetahui sejarah dan kebaikan dalam kehidupan St. Khadijah R.a. Akan tetapi, dalam pembacaan manaqib St. Khadijah R.a di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin menggunakan lafal bahasa arab sehingga dalam pembacaannya hanya

²⁸Ustazah Lisna Ratna Mulia, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

²⁹ Az, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 20 April 2022.

ada sebagian dari jemaah yang paham maknanya dan sebagianya lagi hanya ikut mendengarkan.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan ustazah Hj. Murni beliau menuturkan “Kelancaran Aktivitas dakwah manaqib St. Khadijah R.a ialah keinginan para jemaah menambah rasa kecintaan terhadap St. Khadijah R.a guna mengetahui sejarah dan kebaikan dalam kehidupan St. Khadijah R.a. Pembacaan manaqib St. Khadijah R.a di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin menggunakan lafal bahasa arab sehingga dalam pembacaannya hanya ada sebagian dari jemaah yang paham maknanya dan sebagianya lagi hanya ikut mendengarkan.”³⁰

Penuturan ustazah Hj. Murni sejalan dengan hasil wawancara kepada St. Aminah bahwa “Pembacaan manaqib St. Khadijah R.a di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin menggunakan kitab bahasa arab sehingga dalam pembacaannya hanya ada beberapa dari jemaah yang paham maknanya dan sebagianya lagi hanya ikut mendengarkan”.³¹

d. Pembacaan Tahlil

Pada aktivitas dakwah pembacaan tahlil ini jemaah yang datang juga di hadiri jemaah laki-laki dikarenakan diisi langsung oleh pengasuh Majelis Taklim dan dewan guru Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah, ini sebagai faktor penunjang dari banyaknya jemaah yang mengikuti aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin. Akan tetapi, dikarenakan banyaknya jemaah yang

³⁰ Ustazah Hj. Murni, Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 12 April 2022.

³¹ St. Aminah, Santri Wati Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin (Ketua Asrama), Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

datang dan fasilitas di Majelis Taklim yang kurang memadai sehingga para jemaah terkadang mengeluh karena kepanasan atau tempat duduk yang penuh sehingga harus duduk di luar musholla Majelis Taklim Riyadus Sholihin ini menjadi faktor penghambat dari lancarnya aktivitas dakwah pembacaan tahlil.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan Az menuturkan “Aktivitas dakwah pembacaan tahlil di pimpin oleh KH. M. Khairi iman bersama para dewan guru Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah sehingga jemaah yang datang juga semakin banyak. Akan tetapi, dikarenakan banyaknya jemaah yang datang dan fasilitas di Majelis Taklim yang kurang sehingga para jemaah terkadang mengeluh karena kepanasan atau tempat duduk yang penuh sehingga harus duduk di luar musholla Majelis Taklim Riyadus Sholihin”.³²

Penuturan Az sejalan dengan hasil wawancara kepada Mzi bahwa “Aktivitas dakwah tahlil ini dipimpin oleh KH. M. Khairi Iman yang diikuti oleh banyak jemaah laki-laki dan perempuan, sebagai faktor penghambat dikarenakan fasilitas dan tempat kadang tidak dapat memuat semua jemaah”.³³

e. Acara Bulanan

Kedatangan para Ahlulbait dalam aktivitas dakwah acara bulanan sebagai faktor penunjang hadir dan aktif para jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin dengan niat menuntut ilmu dan berjuampa dengan zuriyah baginda Muhammad Saw. Faktor penghambat acara bulanan yaitu fasilitas yang masih kurang seperti

³² Az, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 20 April 2022.

³³ Mzi, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 11 April 2022.

karpet, kipas angin, mikrofon yang masih sangat dibutuhkan dalam Majelis Taklim Riyadus Sholihin.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan Mzi menuturkan “Acara bulanan ini sangat memotivasi bagi jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin karena bisa bertemu Ahlulbait secara langsung”.³⁴

Penuturan Mzi sejalan dengan hasil wawancara kepada Az bahwa “Acara bulanan termasuk acara inti akan tetapi dari beberapa jemaah merasa kepanasan, dan sempit sehingga sebagian dari ibu-ibu keluar tidak begitu mendengarkan apa yang disampaikan Ahlulbait”.³⁵

f. Ziarah Bersama Kepada Mu'ashis

Faktor penunjang ziarah ini yaitu dipimpin oleh Ahlulbait yang datang dan diikuti oleh jemaah laki-laki di Majelis Taklim Riyadhus Sholihin. Akan tetapi, faktor penghambat aktivitas dakwah ziarah kadang ketika dari Ahlulbait yang datang ada hal yang mendesak, seperti jadwal ceramah dilain tempat atau menyempatkan untuk keberangkatan pesawat, maka aktivitas dakwah ziarah tidak dilaksanakan.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan KH. M. Khairi Iman beliau menuturkan “Aktivitas dakwah Ziarah bersama kepada Mu'ashis selalu laksanakan kecuali ada hal yang mendesak”.

³⁴Mzi, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 11 April 2022.

³⁵ Az, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 20 April 2022.

Penuturan KH. M. Khairi Iman sejalan dengan hasil wawancara kepada Mzi bahwa “Ziarah selalu di pimpin oleh Ahlulbait yang datang akan tetapi jika ada kendala dari Ahlulbait maka ziarah tidak dilaksanakan seperti semestinya”.³⁶

g. Silaturahmi

Adanya Majelis Taklim Riyadus Sholihin salah satu aktivitas dakwah yang sangat diinginkan banyak masyarakat karena selain ingin menambah wawasan keislaman juga mepererat silaturahmi antar masyarakat dan jemaah Majelis Taklim. Akan tetapi, kebanyakan dari jemaah perempuan lebih memilih pulang hanya jemaah laki-laki saja yang mengikuti aktivitas dakwah silaturahmi dikarenakan waktu yang sudah siang jemaah menyempatkan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan Az menuturkan “Majelis Taklim Riyadus Sholihin selain mengadakan ceramah agama juga memberikan waktu untuk jemaah mepererat silaturahmi, itu salah satu tujuan jemaah yang berhadir”.³⁷

Penuturan Az sejalan dengan hasil wawancara kepada St. Aminah bahwa “Aktivitas silaturahmi membantu para jemaah yang datang untuk bertemu dan bertegur sapa, kadang jika diluar Majelis Taklim jemaah mempunyai kesibukan masing-masing. Akan tetapi, kebanyakan dari jemaah ibu-ibu lebih memilih pulang dikarenakan waktu yang sudah siang”.³⁸

³⁶ Mzi, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 11 April 2022.

³⁷ Azizah, Jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 20 April 2022.

³⁸ St. Aminah, Santri Wati Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin (Ketua Asrama), Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

h. Bazar Amal

Faktor penunjang aktivitas dakwah bazar amal, di koordiner oleh para santri wati sehingga dapat memberikan inovatif dalam kreasi ide-ide jualan yang murah tapi berguna untuk masyarakat luas. Sedangkan faktor penghambat dari bazar yaitu kualitas dan harga yang tidak menentu yang terkadang barang-barang yang dijual sedikit.

Temuan data diatas juga berdasarkan wawancara penulis dengan Rika Arfina menuturkan “Aktivitas dakwah Bazar di koordiner oleh para santri wati (OSAT) dan di ikuti oleh pedagang-pedagang di sekitar Majelis Taklim Riyadus Sholihin.³⁹

Penuturan Rika Arfina sejalan dengan hasil wawancara kepada St. Aminah bahwa “Aktivitas dakwah bazar amal, di koordiner oleh para santri wati sehingga dapat memberikan inovatif dalam kreasi ide-ide jualan yang murah tapi berguna untuk masyarakat luas. Akan tetapi, faktor penghambat dari bazar yaitu kualitas dan harga bahan yang tidak menentu yang terkadang barang-barang yang dijual sedikit”.⁴⁰

B. PEMBAHASAN

Aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin dan Faktor yang mempengaruhinya telah diterangkan pada bagian sebelumnya, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan sebagai berikut

³⁹ Rika Arfina, Santri Wati Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin (Ketua Osat), Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

⁴⁰ St. Aminah, Santri Wati Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin (Ketua Asrama), Wawancara Pribadi, 05 April 2022.

1. Bentuk Aktivitas Dakwah Di Majelis Taklim Riyadus Sholihin

Dakwah sangat penting untuk disosialisasikan dikalangan masyarakat melalui aktivitas-aktivitas dakwah yang lebih luas ruang lingkupnya. Dalam Islam pun dijelaskan bahwa sebagai umat Islam dituntut untuk melakukan kewajiban berdakwah.⁴¹

Majelis Taklim Riyadus Sholihin melakukan aktivitas dakwah cukup beragam yakni:

- a. Pembacaan Kasidah
- b. Pembacaan Sholawat Puncak
- c. Pembacaan Manaqib St. Khadijah R.A
- d. Pembacaan Tahlil
- e. Acara Bulanan
- f. Ziarah bersama kepada Mu'ashis
- g. Silaturahmi
- h. Bazar Amal

Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya *ad-Da'wat Ila al-Islam* mendefinisikan aktivitas dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.⁴²

Aktivitas dakwah yang ada di Majelis Taklim Riyadus Sholihin sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Berdasarkan wawancara menyebutkan bahwa para kepengurusan Majelis Taklim Riyadus Sholihin selalu berusaha

⁴¹ Qudratullah,Wandi. *Dakwah Dan Komunikasi* (Jawa Tengah: Lakeisha. 2021) h. 9

⁴² *ibid.* h. 7

mengadakan aktivitas dakwah di Majelis Taklim dengan baik, dapat berjalan dengan lancar dan dapat menyebarkan kebaikan yang dampaknya dapat dirasakan oleh jemaah Majelis Taklim dan masyarakat pada umumnya.

Aktivitas dakwah di Majelis Taklim juga mempunyai komponen-komponen yang lengkap dalam setiap aktivitas dakwahnya. Dalam wawancara yang menyebutkan:

- a. Da'I yaitu para Ahlulbait Baginda Nabi Muhammad Saw.
- b. Mad'u yaitu para pengurus dan jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin.
- c. Materi Dakwah meliputi ceramah agama yang sesuai dengan al-Quran dan hadis, termasuk didalamnya akidah, syariah, dan ilmu lainnya.
- d. Media dakwah meliputi media audio salah satunya adalah *sound system* dan media sosial internet seperti channel youtube (AT-THOHIRIYAH MEDIA) Instagram (@pondokpesantren_atthohiriyah).

Metode dakwah meliputi:

- 1) Dakwah *bil-lisan* diantaranya aktivitas pembacaan kasidah, sholawat puncak, manaqib St. Khadijah R.A, tahlil, acara bulanan, dan ziarah bersama kepada mu'ashis,
 - 2) Dakwah *bil-Haal*: silaturahmi, dan bazar.
- e. Efek dakwah: Majelis Taklim Riyadus Sholihin bertujuan untuk mengenalkan kepada seluruh ummat islam dengan Ahlul bait Nabi Muhammad SAW., setelah semua kenal yang diharapkan ummat bisa cinta kepada ahlul bait.

Dilihat dari bermacam-macam aktivitas dakwah yang berkembang dan banyaknya jemaah yang datang dengan total 500 jemaah lebih di Majelis Taklim Riyadus Sholihin menunjukkan bahwa efek dari dakwah juga semakin bagus, berkenaan para jemaah memang sangat perhatian terutama disaat pelaksanaan aktivitas dakwah, dimana jemaah menunjukkan kesungguhan mereka dalam mengikuti setiap aktivitas dakwah. Para jemaah mempunyai antusias dan motivasi yang tinggi terhadap jalannya aktivitas dakwah di Majelis Taklim. Sebab, mereka juga menilai bahwa keberadaan Majelis Taklim sangat bermanfaat pada diri dan kehidupan beragama di masyarakat. Dilihat dari hasil riset bahwa semenjak Majelis Taklim Riyadus Sholihin diadakan, masyarakat pun semakin cinta terhadap Ahlulbait, hingga tidak sedikit dari masyarakat mengadakan acara keagamaan yang dihadiri oleh Ahlulbait diberbagai tempat di Kecamatan Mekarsari.

Seperti Menurut teori Syamsuddin memaparkan bahwa dakwah pada dasarnya terbagi dari beberapa unsur, yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (obyek dakwah), materi dakwah atau maddah, wasillah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).⁴³ Dengan merujuk kepada Q.S An-Nahl:16/125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat

⁴³*Ibid*, h. 311.

dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁴⁴

Ayat diatas disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan cara pelaksanaan yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama.

Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penemuan menunjukkan bahwa bentuk aktivitas dakwah telah berjalan dengan baik dan lancar, diadakannya berbagai aktivitas dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin dapat meningkatkan kualitas keagamaan untuk para jemaah yang datang dalam kehidupan dimasyarakat baik sekarang maupun yang akan datang.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Majelis Taklim Riyadus Sholihin

Dalam berjalannya aktivitas dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin juga tidak luput dari adanya faktor yang mempengaruhi baik itu faktor penunjang dan faktor penghambat. Sebagaimana dijelaskan oleh Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji bahwa Majelis Taklim dalam melaksanakan aktivitas dakwah kepada para jemaah tentu saja terdapat berbagai faktor penunjang dan penghambat, diantara lain:

a. Faktor Penunjang

- 1) Keaktifan dan ketertiban pengurus.
- 2) Semangat yang kuat dari jemaah.
- 3) Kondisi lingkungan alam yang mudah.
- 4) Fasilitas yang memadai.

⁴⁴Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Pt. Al-Qurthobatul Duliyah, 2014), h. 281

b. Faktor Penghambat

- 1) Kekurangan tenaga pengurus
- 2) Tidak ada fasilitas yang memadai.⁴⁵

Dalam aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin mempunyai faktor penunjang dan penghambat aktivitas tersebut. Diantaranya ialah:

a. Faktor Penunjang Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin

1) Adanya mubaligh dari zuriyah Rasulullah Saw.

Dan telah berkata pula Imam Ali a.s.: "Jagalah keluarga Ahlulbait Nabimu, tetaplah bersama mereka, ikutilah jejak mereka. Sebab mereka takkan pernah menyelewengkan kamu dari petunjuk (yang benar). Dan mereka takkan mengembali kan kamu ke dalam kegelapan kekafiran. Jika mereka berhenti, berhentilah. Jika mereka bergerak, bergeraklah! Jangan mendahului mereka, agar kamu tidak sesat. Dan jangan pula kamu tertinggal dari mereka, nanti kamu binasa!".⁴⁶

Majelis Taklim Riyadus Sholihin selalu menghadirkan para mubaligh dari zuriyah Rasulullah Saw., dari berbagai Provinsi, sehingga menjadi faktor utama para jemaah untuk berhadir pada setiap bulannya. Berdasarkan hasil riset pada bulan maret Majelis Taklim Riyadus Sholihin menghadirkan Ahlulbait Noval bin Shaleh Alaydrus dari keramat luar batang (Jakarta) dan dibulan April menghadirkan habib Abdurrahman bin Hasan Al Habsyi dari Banjarmasin. Terlihat banyaknya jemaah yang mengikuti berbagai aktivitas dakwah dengan niat mengambil berkah dari para Ahlulbait yang datang.

⁴⁵ *Ibid*, h. 102.

⁴⁶Syarifuddin, *Dialog Sunnah-Syi'ah* (Bandung: Mizan. 2001) h. 27.

2) Antusias Dan Perhatian Dari Jemaah Majelis Taklim

Hadis ditulis Imam as-Suyuthi dalam kitab haditsnya, *al-Jami' ash-Shaghir*, terkait anjuran Rasulullah Saw. untuk siap mengembara mencari ilmu meski ke negeri seberang nun jauh di sana, China. Dua hadist itu, yakni:

أطلبوا العلم ولو بالصين, فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم

"Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina. Sesungguhnya menuntut ilmu adalah perkara wajib bagi setiap orang Islam." (HR. Imam al-'Uqaili, Ibnu 'Adi dan Imam al Baihaqi).

Hadist yang kedua diriwayatkan oleh Ibnu Abd al-Bar dari Anas bin Malik ra. Nabi Saw, bersabda: "Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina. Sesungguhnya menuntut ilmu adalah perkara wajib bagi setiap orang Islam. Sesungguhnya malaikat akan meletakkan sayap sayapnya untuk penuntut ilmu, karena ridha dengan apa yang sedang dicari. "Begitulah Nabi Muhammad Saw. membangun antusiasme dirinya dan para sahabatnya. Dan sungguh, para sahabat Nabi Saw. selalu memperhatikan antusias nabinya terhadap ilmu. Mereka pun mengikuti jejaknya sehingga menjadi contoh unik dalam menekuni ilmu dan berkorban untuknya. Selanjutnya, kita pun harus meneladaninya.⁴⁷

Salah satu bagian penting terkait Majelis Taklim Riyadus Sholihin adalah antusias mad'u (jemaah) terhadap semua yang terkait dengan aktivitas dakwah. Sejatinya, antusias jemaah menjadi perubahan ummat menuju yang lebih baik kalau sudah baik atau perubahan menuju benar kalau selama ini salah, perubahan menuju keadilan kalau selama ini zalim.

⁴⁷Rusli Nasir, *Dunia Santri Ladang Guru Menyemai Generasi Berprestasi*. (Indonesia: Guepedia. 2021) h. 70

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditempat Majelis Taklim Riyadus Sholihin, para jemaah sangat memperhatikan terhadap materi yang disampaikan oleh para Ahlulbait, hal ini terlihat dari banyaknya jemaah yang serius mendengarkan materi dan selalu mencatat hal yang perlu dalam penyampaian pesan dakwah dari Ahlulbait. Keaktifan para jemaah yang datang di Majelis Taklim Riyadus Sholihin dalam setiap bulannya pun semakin banyak sehingga Aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin semakin berjalan dengan baik.

3) Lingkungan Yang Kondusif

Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Majelis Taklim dapat diselenggarakan oleh masyarakat, oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga sosial keagamaan Islam lainnya. Majelis taklim dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat. Majelis taklim dapat mengembangkan kajian keislaman secara tematis dan terprogram dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.⁴⁸

Yang dimaksud dengan lingkungan yang kondusif ialah keadaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sehingga segala aktivitas dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin yang dilaksanakan selalu mendapat dukungan dan nilai positif baik dari masyarakat, juga letak dari Majelis Taklim Riyadus Sholihin berada di pondok pesantren sehingga lebih mempermudah dalam aktivitas dakwahnya.

⁴⁸Ahmad Zayadi Dkk. *Buku Putih Pesantren Muadalah* (Indonesia: Forum Komunikasi Pesantren Muadalah. 2020) h. Xci.

Adapun upaya yang dilakukan pada saat aktivitas dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Membuat program kegiatan dengan memadukan unsur modern dan tradisional yang mengubah *image* bahwa pengajian membuat mengantuk, membosankan, dan tidak menarik.
- b) Menyelenggarakan pengajian pada komposisi waktu yang tepat, yaitu memulai pengajian tidak terlalu pagi dan berakhir tidak terlalu sore, sehingga cukup waktu bagi jemaah untuk mengurus dan merapikan rumah tangga mereka.
- c) Lebih giat berdakwah dan meyakinkan masyarakat untuk menyeimbangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi dan tidak lebih mementingkan kepentingan duniawi daripada kepentingan ukhrawi.

b. Faktor Penghambat Adanya Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin

Firman Allah Swt. Q.S At-Taubah/9:41:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.⁴⁹

Dr. Said Hawwa dalam bukunya *Jundullah* menulis tentang jihad: "Setiap gerak dakwah tidak bisa terlepas dari masalah dana, sebab dalam pelaksanaannya, dakwah memerlukan sarana dan prasarana, apalagi untuk berdakwah di zaman

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Pt. Al-Qurthobatul Duliyah, 2014), h. 194

sekarang ini, jihad fisik (dakwah) dengan berbagai macamnya memerlukan banyak dana untuk pengadaan, peralatan yang canggih, logistik, dan biaya tunjangan untuk para syuhada.

Berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan faktor penghambat di Majelis Taklim Riyadus Sholihin yaitu Fasilitas Aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin. Pada dasarnya Majelis Taklim Riyadus Sholihin telah memiliki sarana dan fasilitasnya, namun dari jumlah fasilitas tersebut kiranya dianggap belum memadai dan mencukupi untuk para jemaah, misalnya seperti kitab pembacaan, *sound system* (microphone), kipas angin, karpet, lampu penerangan, dan layar tancap.

Solusinya yaitu kita sebagai pengurus dan jemaah Majelis Taklim Riyadus Sholihin harus lebih kreatif untuk menjadikan fasilitas yang cukup dengan cara mengajukan proposal kepada orang terkait dalam lembaga pendidikan nonformal dan pengumpulan dana pada setiap perkumpulan pengajian.